

PROGRAM PEREMPUAN BERDAYA DAN TERAMPIL NU CARE LAZISNU KABUPATEN CILACAP : UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS DAN KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN



Aji Fany Permana¹, Lala Febriana Puspita², Slamet Amaludin³, Hasa Amalya⁴, Rizki Nazwa Anggita⁵, Atik Nur Chofifah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Agama Islam K.H Sufyan Tsauri Majenang

Article Info

Corresponding Author:

Penulis Korespondensi

✉ ajifanypermana@gmail.com

History:

Submitted: 01-12-2025

Revised: 10-12-2025

Accepted: 21-12-2025

Keyword:

Women Empowerment, MSME Development, NU Care-LAZISNU, Economic Independence

Kata Kunci:

Pemberdayaan Perempuan, Pengembangan UMKM, NU Care Lazisnu, Kemandirian Ekonomi

Abstract

The Women's Empowered and Skilled Program is one of the strategic initiatives of NU Care-LAZISNU Cilacap Regency aimed at improving the capacity, skills, and economic independence of women in Cilacap. This article discusses three main sub-programs: the provision of business capital and equipment, women's training and mentoring, and assistance for the renovation of production houses. In addition, this article highlights external collaboration practices that play a key role in the program's success, including a partnership with Indomaret in distributing business carts to 20 women across four districts at the end of 2024. Based on field findings and participant testimonials, the program has proven to have a significant impact on increasing income and empowering women entrepreneurs in the MSME sector.

Abstrak

Program Perempuan Berdaya dan Terampil merupakan salah satu inisiatif strategis NU Care-LAZISNU Kabupaten Cilacap dalam upaya meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kemandirian ekonomi perempuan di Kabupaten Cilacap. Artikel ini membahas tiga turunan program utama, yaitu pemberian modal usaha dan alat usaha, pelatihan dan pendampingan perempuan, serta bantuan renovasi rumah produksi. Selain itu, artikel ini menyoroti praktik kolaborasi eksternal yang menjadi kunci keberhasilan program, salah satunya kerja sama dengan Indomaret dalam penyaluran gerobak usaha kepada 20 perempuan di empat kecamatan pada akhir tahun 2024. Berdasarkan temuan lapangan dan testimoni peserta, program ini terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan pemberdayaan perempuan pelaku UMKM.



Copyright © 2025 by An-naba.

All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of the Constitutional Court.

 <https://doi.org>

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi masyarakat secara umum sangat bergantung pada aktivitas ekonomi kerakyatan yang didominasi oleh peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM memiliki posisi strategis sebagai fondasi utama perekonomian karena kemampuannya menciptakan lapangan kerja secara masif dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja di banyak negara berkembang. Selain menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat yang belum terserap sektor formal, keberadaan UMKM juga berkontribusi langsung dalam menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tergolong signifikan, menjadikannya motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus sektor yang terbukti memiliki ketahanan tinggi terhadap krisis ekonomi. UMKM tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan daya beli masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pemerataan ekonomi melalui penyebaran kegiatan usaha

ke berbagai daerah, pengurangan kesenjangan pendapatan, serta optimalisasi dan inovasi pemanfaatan sumber daya lokal (Saputri et al., 2023).

Namun, di balik kontribusi besarnya, banyak pelaku UMKM khususnya perempuan masih menghadapi kendala yang secara langsung menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya. Hambatan pertama terletak pada aspek modal dan pembiayaan, di mana sebagian besar pelaku UMKM perempuan mengalami kesulitan untuk mendapatkan akses pembiayaan yang memadai. Hal ini disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan, keterbatasan jaminan, serta minimnya kemampuan dalam menyusun proposal atau rencana bisnis yang layak bagi lembaga keuangan. Hambatan kedua adalah kurangnya keterampilan dan pelatihan teknis dalam pengelolaan usaha. Banyak perempuan yang menjalankan usaha rumahan tanpa memiliki dasar manajemen, strategi pemasaran, maupun kemampuan dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan usaha.

Kondisi ini membuat daya saing produk yang dihasilkan masih rendah dan sulit menembus pasar yang lebih luas (Marwah et al., 2025).

Hambatan ketiga berkaitan dengan fasilitas produksi yang belum memadai, baik dari sisi infrastruktur, kebersihan, maupun peralatan produksi yang digunakan. Banyak rumah produksi yang masih bersifat sederhana dan belum memenuhi standar higienitas serta keamanan produk, sehingga kualitas produk sulit bersaing di pasar modern. Dalam konteks ekonomi Islam, pemberdayaan ekonomi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan material, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual dan sosial sebagai wujud implementasi prinsip keadilan, kemaslahatan, dan kemandirian umat. Melalui pemanfaatan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara produktif, pemberdayaan ekonomi menjadi instrumen penting dalam menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi dan nilai-nilai keislaman.

LAZISNU Kabupaten Cilacap merupakan salah satu lembaga

filantropi Islam yang konsisten menerapkan konsep tersebut melalui program *Perempuan Berdaya dan Terampil*. Program ini dirancang untuk mendukung kemandirian ekonomi perempuan, khususnya pelaku UMKM, dengan pendekatan yang komprehensif mencakup perbaikan fasilitas rumah produksi, pemberian modal usaha, serta pelatihan keterampilan manajerial dan teknis. Melalui upaya tersebut, diharapkan perempuan tidak hanya mampu meningkatkan taraf hidup dan kualitas produk usahanya, tetapi juga menjadi agen perubahan yang berdaya secara sosial dan spiritual di lingkungannya. Program ini sekaligus mencerminkan peran strategis filantropi Islam dalam membangun ekonomi umat yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Program Perempuan Berdaya dan Terampil bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi perempuan. Program ini melakukannya melalui tiga pendekatan utama: menyediakan modal usaha dan alat usaha, memberikan pelatihan dan pendampingan kepada perempuan,

dan menawarkan bantuan untuk merenovasi rumah produksi. Program ini secara sistematis menangani masalah seperti akses modal yang tidak memadai, keahlian yang terbatas, dan sarana produksi yang kurang memadai. Selain itu, kerja sama dengan pihak eksternal juga membantu program ini berhasil. Salah satu contohnya adalah kerja sama dengan Indomaret untuk memberikan gerobak usaha kepada 20 perempuan di Kecamatan Kroya, Kesugihan, Dayeuhluhur, dan Sidareja pada akhir tahun 2024. Gambaran ini menunjukkan bahwa program tidak hanya memprioritaskan bantuan keuangan dan pelatihan, tetapi juga membangun jaringan dan kolaborasi yang luas.

Kajian mengenai pemberdayaan perempuan telah banyak dibahas dalam literatur, namun pembahasan mengenai model pemberdayaan berbasis rumah produksi binaan lembaga filantropi Islam, khususnya NU Care-LAZISNU Kabupaten Cilacap, masih sangat terbatas. Selain itu, belum banyak publikasi yang mengkaji efektivitas kombinasi program modal usaha,

pelatihan, dan renovasi sarana produksi yang dilakukan secara simultan dalam satu rangkaian pemberdayaan. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut, sekaligus memberikan dokumentasi akademik mengenai praktik pemberdayaan perempuan yang terintegrasi dan kolaboratif.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pemberdayaan Perempuan

Menurut Mosedale dalam (Ihsan, 2019) pemberdayaan perempuan terjadi ketika perempuan mendapatkan akses terhadap sumber daya, keterampilan, dan peluang ekonomi yang meningkatkan posisi tawar mereka dalam keluarga dan masyarakat, yang memungkinkan mereka untuk mandiri dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat.

2. UMKM & Kemandirian Ekonomi

UMKM berperan penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi kemiskinan. Menurut (Siregar et al., 2025), perempuan yang bekerja dalam UMKM cenderung memiliki

ketahanan ekonomi yang lebih stabil. Program pelatihan, modal usaha, dan pendampingan sangat penting untuk meningkatkan kapasitas UMKM.

3. Model Penguatan Kapasitas Berbasis Komunitas

Model penguatan kapasitas berbasis komunitas (MPKKB) adalah proses terstruktur yang bertujuan meningkatkan kemampuan kolektif individu dalam sebuah komunitas untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuannya secara mandiri. Model ini dapat mencakup berbagai pendekatan seperti pengembangan kelembagaan, peningkatan keterampilan (misalnya pelatihan UMKM, keterampilan menjahit), pemberdayaan ekonomi (modal usaha, koperasi), pengelolaan sumber daya, dan peningkatan kualitas hidup (sanitasi, kesehatan, pendidikan). Tujuannya adalah membangun kemandirian dan keberlanjutan komunitas melalui kolaborasi dan partisipasi aktif anggotanya (UNDP, 2009).

Program pemberdayaan yang

melibatkan kolaborasi lintas lembaga dan pelatihan berbasis komunitas telah terbukti lebih bertahan lama (Chambers, 2017). Sebagai tempat pelatihan dan produksi, rumah produksi menawarkan ruang belajar, praktik, dan kesempatan kerja bagi perempuan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan pengumpulan data lapangan melalui observasi program, dokumentasi internal NU Care-LAZISNU Cilacap, serta wawancara informal dengan peserta program dan pengelola rumah produksi. Data dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan implementasi serta dampak program terhadap perempuan pelaku UMKM.

Mekanisme Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program Perempuan Berdaya dan Terampil terbagi ke dalam tiga turunan program dengan mekanisme yang

berbeda-beda namun saling melengkapi.

1. Program Pemberian Modal Usaha dan Alat Usaha

Program ini merupakan program dasar dan rutin yang diberikan kepada perempuan pelaku UMKM di Kabupaten Cilacap. Mekanisme pelaksanaannya meliputi:

- Pengajuan permohonan bantuan kepada LAZISNU Kabupaten Cilacap oleh calon penerima.
- Pengumpulan berkas persyaratan sesuai ketentuan.
- Verifikasi administrasi oleh tim LAZISNU Kabupaten Cilacap.
- Survei lapangan untuk menilai kelayakan penerima.
- Penetapan penerima dan penyaluran bantuan.

Program ini membantu perempuan menjalankan atau mengembangkan usaha kecil seperti kuliner, kerajinan, atau perdagangan dengan menyediakan modal awal maupun peralatan pendukung.

2. Program Pelatihan dan Pendampingan Perempuan

Pelatihan dan pendampingan dilakukan di dua rumah produksi binaan NU Care-LAZISNU Cilacap, yaitu Rumah Produksi Berkah Mandiri di Kecamatan Kroya yang berfokus pada kerajinan tangan dan Rumah Produksi Mocafetela di Kecamatan Cipari yang memproduksi tepung mocaf.

Tahapan pelatihan meliputi:

- Pemberian modal usaha kepada pengelola rumah produksi.
- Pelaksanaan pelatihan teknis kepada peserta.
- Pendampingan intensif hingga peserta memiliki keterampilan yang memadai.
- Penyerapan tenaga kerja dari peserta pelatihan menjadi karyawan di rumah produksi.

Produk dari Berkah Mandiri bahkan telah berhasil menembus pasar ekspor. Para peserta pelatihan, yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga, menyatakan bahwa program ini sangat membantu mereka memperoleh penghasilan tambahan dan meningkatkan kepercayaan diri.

3. Program Bantuan Renovasi Rumah Produksi Untuk

meningkatkan kapasitas usaha perempuan, LAZISNU juga menyediakan bantuan renovasi bagi rumah produksi. Bantuan ini bertujuan menciptakan sarana usaha yang lebih layak, higienis, dan produktif, sehingga kualitas produk UMKM dapat meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Pemberian Modal Usaha dan Alat Usaha

Program pemberian modal usaha dan alat usaha merupakan program dasar yang secara konsisten dilakukan oleh NU Care-LAZISNU Kabupaten Cilacap. Berdasarkan data lapangan, mekanisme program ini berlangsung melalui tahapan pengajuan berkas, verifikasi kelayakan administrasi, dan survei lapangan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas perempuan yang mengajukan bantuan merupakan pelaku UMKM skala kecil dan ibu rumah tangga yang ingin menambah pendapatan keluarga. Rangkaian tahapan yang sistematis memastikan bahwa bantuan diberikan secara tepat sasaran. Setelah memperoleh bantuan modal

atau alat usaha, sebagian besar penerima merasakan peningkatan kapasitas produksi dan pendapatan, sehingga program ini terbukti efektif dalam memperkuat kemandirian ekonomi perempuan (Kabeer, 1999).

Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Perempuan

Pelatihan dan pendampingan perempuan dilakukan di dua rumah produksi binaan: Berkah Mandiri di Kroya dan Tepung Mocaf di Cipari. Pelatihan di Berkah Mandiri berfokus pada pembuatan kerajinan tangan, sedangkan rumah produksi Tepung Mocaf memberikan pelatihan pengolahan tepung dari singkong. Berdasarkan testimoni peserta, pelatihan ini sangat membantu, terutama bagi ibu rumah tangga yang ingin memiliki penghasilan tambahan. Proses pelatihan tidak hanya berhenti pada pemberian keterampilan, tetapi juga pendampingan berkelanjutan hingga peserta mampu memproduksi secara mandiri. Beberapa peserta dengan keterampilan tinggi kemudian direkrut menjadi karyawan tetap

rumah produksi, sehingga pelatihan ini menciptakan peluang kerja nyata. Fakta bahwa produk Berkah Mandiri telah berhasil diekspor menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam menghasilkan produk berdaya saing tinggi.

Dampak Bantuan Renovasi Rumah Produksi

Bantuan renovasi yang diberikan LAZISNU berdampak signifikan pada peningkatan kualitas produksi. Renovasi menghasilkan ruang produksi yang lebih higienis, tertata, dan memenuhi standar usaha mikro. Kondisi sarana produksi yang memadai mendukung peningkatan kapasitas produksi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pada rumah produksi Tepung Mocaf, renovasi memungkinkan proses pengolahan yang lebih efektif sehingga meningkatkan kualitas tepung yang dihasilkan. Dengan demikian, renovasi rumah produksi menjadi faktor pendukung utama dalam memperkuat keberlanjutan usaha perempuan binaan.

Kolaborasi Program dengan Mitra Eksternal

Kolaborasi LAZISNU dengan pihak eksternal menjadi aspek penting dalam memperluas jangkauan manfaat program. Salah satu kolaborasi paling signifikan adalah kerja sama dengan Indomaret dalam penyaluran gerobak usaha untuk 20 perempuan di Kecamatan Kroya, Kesugihan, Dayeuhluhur, dan Sidareja. Gerobak tersebut digunakan untuk membuka usaha kuliner, jajanan, maupun perdagangan kecil lainnya. Berdasarkan pemantauan pasca-penyaluran, bantuan ini membuka peluang usaha baru terutama bagi perempuan dengan keterbatasan modal dan sarana. Kolaborasi menunjukkan bahwa sinergi antara lembaga filantropi dan sektor swasta dapat memperbesar dampak pemberdayaan perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Astuti, 2023) bahwa kolaborasi dalam terkait keorganisasi termasuk LAZISNU untuk kemajuan sangatlah penting dan memiliki dampak yang baik.

Dampak Program terhadap Kapasitas dan Kemandirian Ekonomi Perempuan

Secara keseluruhan, ketiga turunan program menunjukkan dampak positif dalam peningkatan kapasitas dan kemandirian ekonomi perempuan. Penerima bantuan modal melaporkan bahwa mereka dapat memulai atau memperluas usaha. Peserta pelatihan mendapatkan keterampilan baru yang langsung dapat diterapkan untuk menghasilkan pendapatan. Renovasi rumah produksi memperkuat keberlanjutan usaha perempuan melalui peningkatan fasilitas produksi. Dengan adanya kolaborasi eksternal, perempuan menerima dukungan yang lebih variatif dan berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan perubahan signifikan pada kesejahteraan perempuan penerima manfaat, baik dalam aspek ekonomi maupun kepercayaan diri untuk terlibat aktif dalam kegiatan produktif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mujtahid et al., 2023) bahwa perempuan yang mandiri memiliki kemampuan yang kuat dan mampu menerima berbagai bentuk hal termasuk dalam kemandirian

ekonomi sebagaimana tokoh perempuan di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Program Perempuan Berdaya dan Terampil yang dilaksanakan oleh NU Care-LAZISNU Kabupaten Cilacap merupakan upaya strategis dan efektif dalam meningkatkan kapasitas serta kemandirian ekonomi perempuan. Implementasi program pemberian modal usaha dan alat usaha terbukti mampu mendorong perempuan, khususnya pelaku UMKM skala kecil dan ibu rumah tangga, untuk dapat mengembangkan usaha secara produktif dan berkelanjutan. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan di rumah produksi binaan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis perempuan, tetapi juga membuka peluang kerja nyata dan menghasilkan produk yang memiliki daya saing, bahkan hingga pasar internasional. Bantuan renovasi rumah produksi berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi sehingga mendukung keberlanjutan

usaha perempuan binaan. Selain itu, kolaborasi dengan mitra eksternal, seperti sektor swasta, memperluas jangkauan manfaat program dan membuka peluang usaha baru bagi perempuan dengan keterbatasan modal. Secara keseluruhan, program ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan, kemandirian dan ekonomi, serta kepercayaan diri perempuan untuk berperan aktif dalam kegiatan ekonomi produktif, sehingga sejalan dengan tujuan pemberdayaan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. R. W. (2023). *Optimalisasi program pemberdayaan nahdliyin sebagai upaya meningkatkan ekonomi inklusif (Studi kasus di NU CARE-LAZISNU Kabupaten Cilacap)* [Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto].
<https://repository.uinsaizu.ac.id/21612/>
- Chambers, R. (2017). *Whose reality counts? Putting the first last*. Intermediate Technology Publications.
- Hidranto, Firman. Mendongkrak UMKM demi Menekan Angka Pengangguran, *Indonesia.go.id Portal Informasi Indonesia*, 18 Desember 2024. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2025 pukul 11.10 WIB
- Ihsan, M. A. (2019). Pemberdayaan perempuan dalam masyarakat konservatif. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 11(1), 14-33.
- Kabeer, N. (1999). Resources, agency, achievements: Reflections on the measurement of women's empowerment. *Development and Change*, 30(3), 435-434.
- Marwah, A., Kurniati, & Ilyas, M. (2025). Peran ganda perempuan di era media sosial: Tinjauan hukum Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(6), 30-46.
- Mujtahid, M., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2023). Perspective on Fatima Mernissi's Position of Thought on Indonesian Women's Leadership in the 21st Century. *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 16(2), 171-182.
<https://doi.org/10.35719/anni>

sa.v16i2.175

Saputri, Eka, Y., & Arifin, M. (2023).

Pengembangan Kapasitas Sosial Berbasis Kelembagaan Masyarakat (Studi Kasus Pemberdayaan oleh iCare Kalimantan Timur). *EJournal Pembangunan Sosial*, 11(4), 50-59.

Setiawan, Kendy. Bumi Berkah Jaya, Pengrajin Binaan LAZISNU Cilacap

Tembus Pasar Ekspor dengan Enceng Gondok, NU Care Lazisnu, 09 September 2025. Diakses tanggal 07 November 2025.

Supriyanto, Benny Eko. Peran APBN dalam Mendukung Sektor UMKM

sebagai Motor Ekonomi, Ditjen Pembendaharaan Kemenkeu RI, 24 Maret 2025. Diakses tanggal 28 Oktober 2025 pukul 09.35 WIB

Siregar, A. A., Par, S., & Depan, I. M. (2025). *Marketing Pariwisata di Era Digital (I)*. Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.

UNDP. (2009). *Capacity development: A UNDP primer*. United Nations Development Programme.